



BERITA RESMI STATISTIK

No. 79/08/Th. XXIX, 5 Agustus 2026



Indeks Kondisi dan Prospek Bisnis Industri Manufaktur (IKBM) Triwulan II-2026

- IKBM pada Triwulan II-2026 tercatat sebesar 52,31, menunjukkan Industri Manufaktur Indonesia berada pada posisi ekspansi



- Nilai Indeks Kondisi dan Prospek Bisnis Industri Manufaktur (IKBM) Triwulan II-2026 tercatat sebesar 52,31, berada pada posisi ekspansi dan menguat dibanding triwulan sebelumnya.
- Komponen pembentuk IKBM yang mengalami ekspansi di Triwulan II-2026 yaitu komponen pesanan, produksi, dan stok.
- Sementara komponen pembentuk IKBM yang mengalami kontraksi di Triwulan II-2026 adalah komponen tenaga kerja dan waktu kirim.

1. Pendahuluan

Industri manufaktur memegang peranan strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Sepanjang tahun 2025, sektor ini menyumbang 19,07 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Kontribusi tersebut menjadikan industri manufaktur sebagai salah satu sektor unggulan (*leading sector*) dalam struktur perekonomian Indonesia. Besarnya peran industri manufaktur perlu didukung oleh ketersediaan indikator yang mampu menangkap perkembangan aktivitas bisnis sektor ini secara cepat, ringkas, dan mudah diinterpretasikan.

Untuk menjawab kebutuhan tersebut, Badan Pusat Statistik mengembangkan Indeks Kondisi dan Prospek Bisnis Industri Manufaktur (IKBM). Indeks ini dirancang untuk memberikan gambaran mengenai kondisi dan arah perkembangan bisnis industri manufaktur, terutama dari sudut pandang pelaku usaha. IKBM mulai dihasilkan pada Triwulan III-2025 dengan mengadopsi pendekatan penghitungan *Purchasing Managers' Index* (PMI) yang dipublikasikan oleh S&P Global.

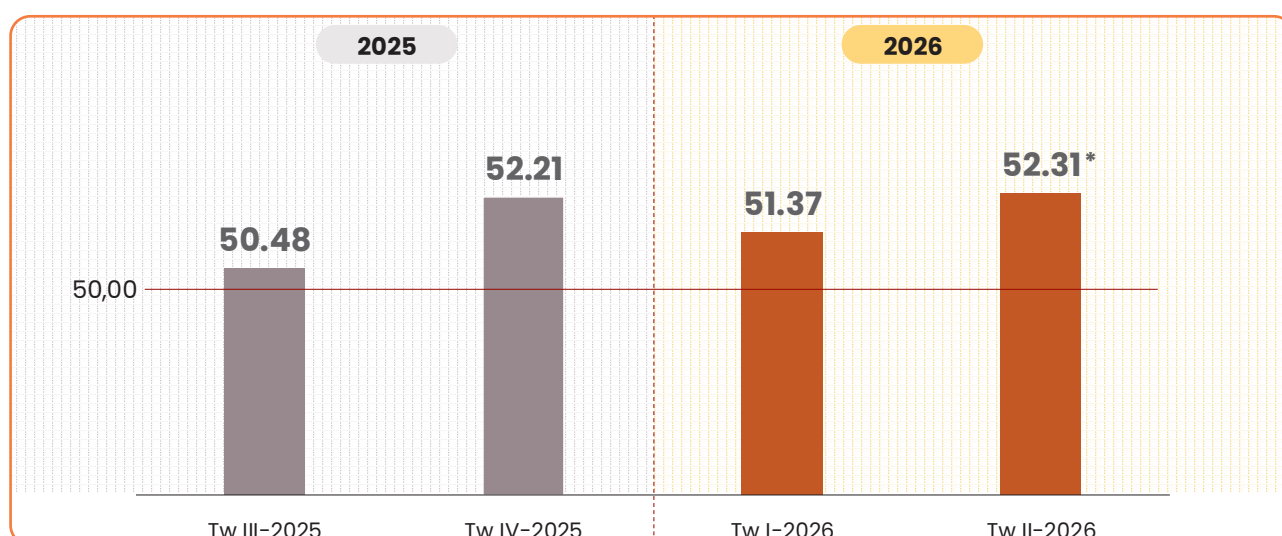
Tujuan penyusunan IKBM adalah untuk memantau perkembangan kinerja sektor industri manufaktur, menyediakan indikator awal aktivitas ekonomi, serta mendukung analisis terhadap perkembangan PDB. Indeks ini disajikan secara triwulanan dengan level estimasi nasional dan mencakup kegiatan industri manufaktur yang menjadi cakupan Survei Industri Besar dan Sedang (IBS) Triwulanan.

2. Indeks Kondisi dan Prospek Bisnis Industri Manufaktur (IKBM) di Indonesia Triwulan II-2026 menurut Komponen Pembentuknya

Pada Triwulan II-2026, Indeks Kondisi dan Prospek Bisnis Industri Manufaktur (IKBM) tercatat sebesar 52,31. Nilai tersebut masih berada di atas ambang netral 50, yang menunjukkan bahwa industri manufaktur Indonesia tetap berada pada fase ekspansi.

Selama empat triwulan terakhir, IKBM secara konsisten berada di atas level 50. Pada Triwulan III-2025, IKBM tercatat sebesar 50,48, kemudian meningkat menjadi 52,21 pada Triwulan IV-2025. Pada Triwulan I-2026, indeks sedikit menurun menjadi 51,37, namun kembali meningkat pada Triwulan II-2026 menjadi 52,31.

Kenaikan IKBM pada Triwulan II-2026 menunjukkan bahwa kondisi dan prospek bisnis industri manufaktur kembali menguat dibandingkan triwulan sebelumnya. Hal ini mengindikasikan bahwa aktivitas bisnis manufaktur masih tumbuh positif, dengan laju ekspansi yang lebih baik dibandingkan Triwulan I-2026.



Catatan: *Angka sementara

Gambar 1 Indeks Kondisi dan Prospek Bisnis Industri Manufaktur, Triwulan III-2025 s.d. Triwulan II-2026

Dilihat dari komponen pembentuknya, sebagian besar komponen IKBM pada Triwulan II-2026 masih berada pada zona ekspansi. Komponen pesanan tercatat sebesar 53,78, produksi sebesar 54,21, dan jumlah persediaan bahan baku atau stok sebesar 51,86. Sementara itu, komponen tenaga kerja tercatat sebesar 49,92 dan waktu pengiriman pemasok sebesar 49,71, berada di bawah ambang netral 50. Hal ini menunjukkan bahwa kedua komponen tersebut mengalami kontraksi pada Triwulan II-2026.

Tabel 1 Indeks Kondisi dan Prospek Bisnis Industri Manufaktur dan Komponennya, Triwulan III-2025 s.d. Triwulan II-2026

Komponen	2025		2026	
	Triwulan-III	Triwulan-IV	Triwulan-I	Triwulan-II*
(1)	(2)	(3)	(4)	(4)
Pesanan	51,08	53,83	52,69	53,78
Produksi	51,31	53,37	51,78	54,21
Tenaga Kerja	49,21	49,41	50,57	49,92
Waktu Pengiriman Pemasok	49,49	51,00	49,01	49,71
Jumlah Persediaan Bahan Baku	50,62	51,81	51,54	51,86
IKBM	50,48	52,21	51,37	52,31*

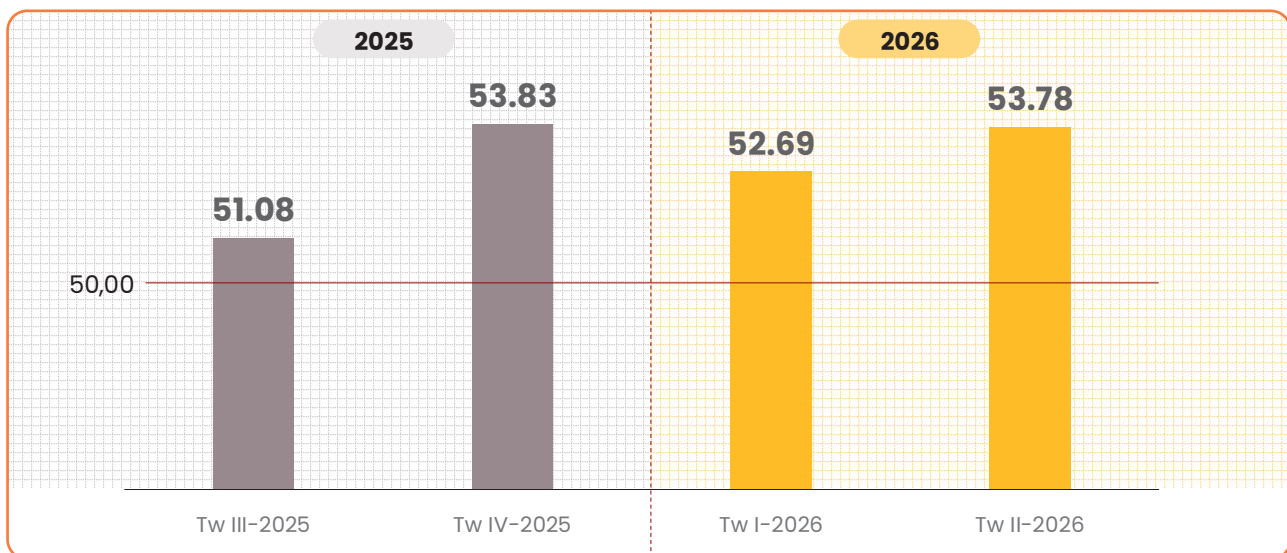
Catatan: *Angka sementara

2.1. Komponen Pesanan

Pada Triwulan II-2026, komponen pesanan tercatat sebesar 53,78. Nilai ini berada di atas ambang netral 50, yang menunjukkan bahwa pesanan baru pada industri manufaktur masih berada dalam fase ekspansi.

Selama empat triwulan terakhir, komponen pesanan secara konsisten berada di atas level 50. Pada Triwulan III-2025, indeks pesanan tercatat sebesar 51,08, kemudian meningkat menjadi 53,83 pada Triwulan IV-2025. Pada Triwulan I-2026, indeks pesanan menurun menjadi 52,69, namun kembali meningkat pada Triwulan II-2026 menjadi 53,78.

Kenaikan komponen pesanan pada Triwulan II-2026 mengindikasikan bahwa permintaan terhadap produk industri manufaktur kembali menguat dibandingkan triwulan sebelumnya. Hal ini memberikan sinyal positif terhadap aktivitas bisnis industri manufaktur, karena peningkatan pesanan dapat mendorong peningkatan aktivitas produksi pada periode berjalan maupun periode berikutnya.



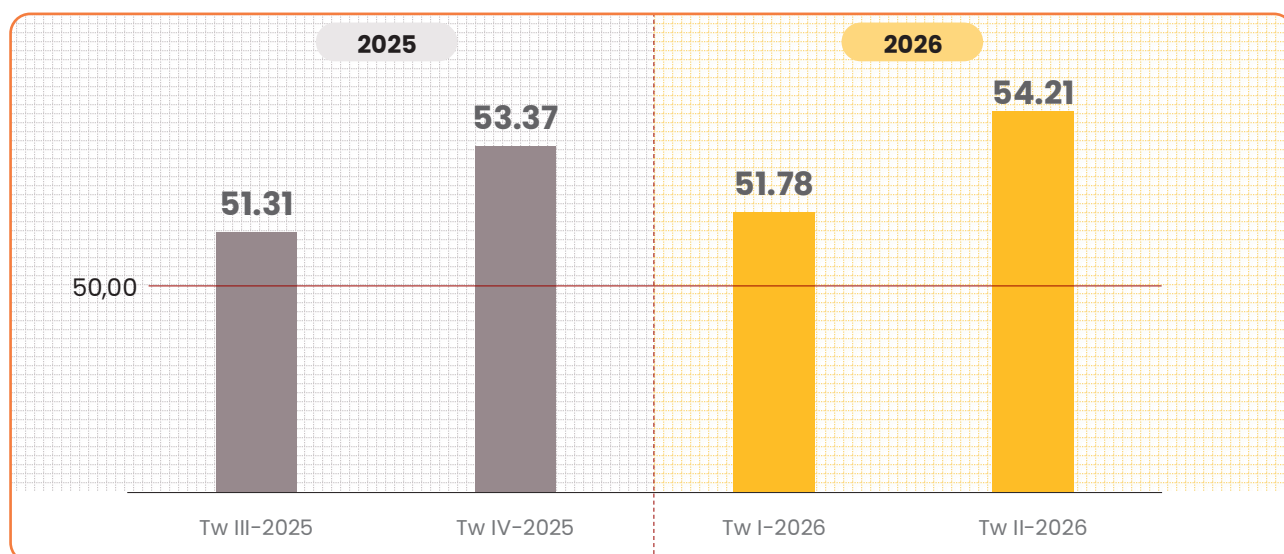
Gambar 2 Komponen Pesanan Indeks Kondisi dan Prospek Bisnis Industri Manufaktur, Triwulan III-2025 s.d. Triwulan II-2026

2.2. Komponen Produksi

Pada Triwulan II-2026, komponen produksi tercatat sebesar 54,21. Nilai ini berada di atas ambang netral 50, yang menunjukkan bahwa aktivitas produksi industri manufaktur masih berada dalam fase ekspansi.

Selama empat triwulan terakhir, komponen produksi secara konsisten berada di atas level 50. Pada Triwulan III-2025, indeks produksi tercatat sebesar 51,31, kemudian meningkat menjadi 53,37 pada Triwulan IV-2025. Pada Triwulan I-2026, indeks produksi menurun menjadi 51,78, namun kembali meningkat pada Triwulan II-2026 menjadi 54,21.

Kenaikan komponen produksi pada Triwulan II-2026 menunjukkan bahwa aktivitas produksi industri manufaktur mengalami penguatan dibandingkan triwulan sebelumnya. Nilai ini bahkan lebih tinggi dibandingkan capaian Triwulan IV-2025, sehingga mengindikasikan adanya peningkatan aktivitas produksi yang cukup kuat pada Triwulan II-2026. Dengan demikian, komponen produksi memberikan sinyal positif terhadap kinerja industri manufaktur dan menjadi salah satu faktor yang mendukung ekspansi IKBM pada periode ini.



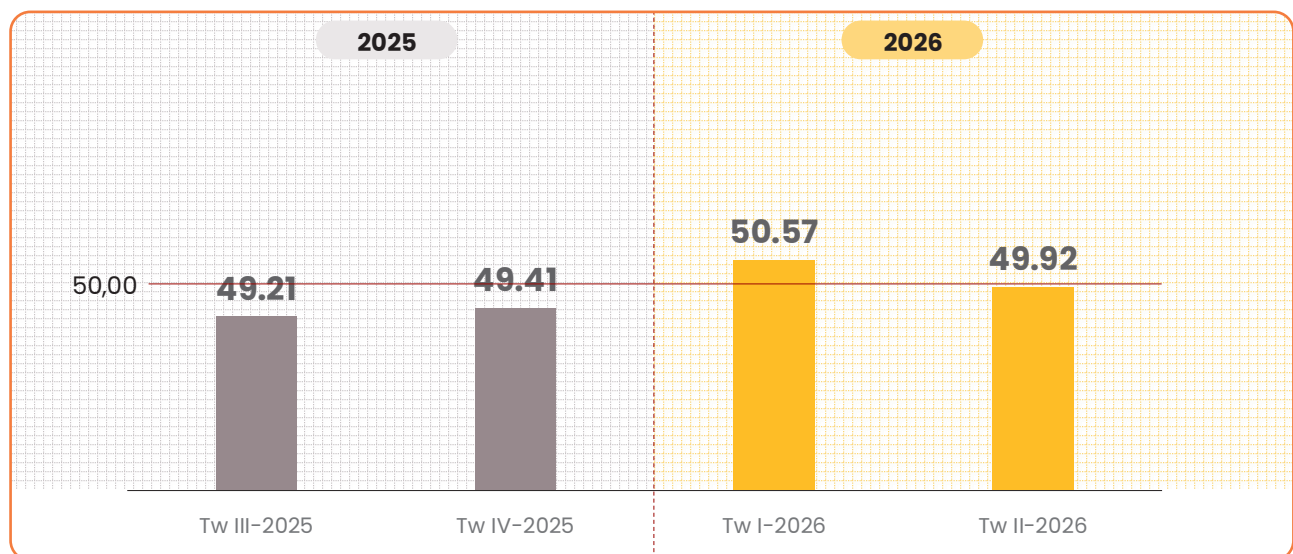
Gambar 3 Komponen Produksi Indeks Kondisi dan Prospek Bisnis Industri Manufaktur, Triwulan III-2025 s.d. Triwulan II-2026

2.3. Komponen Tenaga Kerja

Pada Triwulan II-2026, komponen tenaga kerja tercatat sebesar 49,92. Nilai ini berada sedikit di bawah ambang netral 50, yang menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja di sektor industri manufaktur berada dalam fase kontraksi.

Dalam empat triwulan terakhir, komponen tenaga kerja menunjukkan fluktuasi di sekitar garis netral. Pada Triwulan III dan IV-2025, indeks tenaga kerja berada di zona kontraksi masing-masing sebesar 49,21 dan 49,41. Meskipun sempat memasuki zona ekspansi pada Triwulan I-2026 di level 50,57, indeks ini kembali terkoreksi ke level 49,92 pada Triwulan II-2026.

Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun aktivitas produksi menguat, perusahaan manufaktur masih cenderung berhati-hati dalam melakukan penambahan tenaga kerja. Sebagai indikator yang lambat (*lagging*), pergerakan komponen ini mencerminkan keputusan strategis perusahaan dalam menyesuaikan kapasitas operasional jangka panjang terhadap dinamika permintaan pasar.



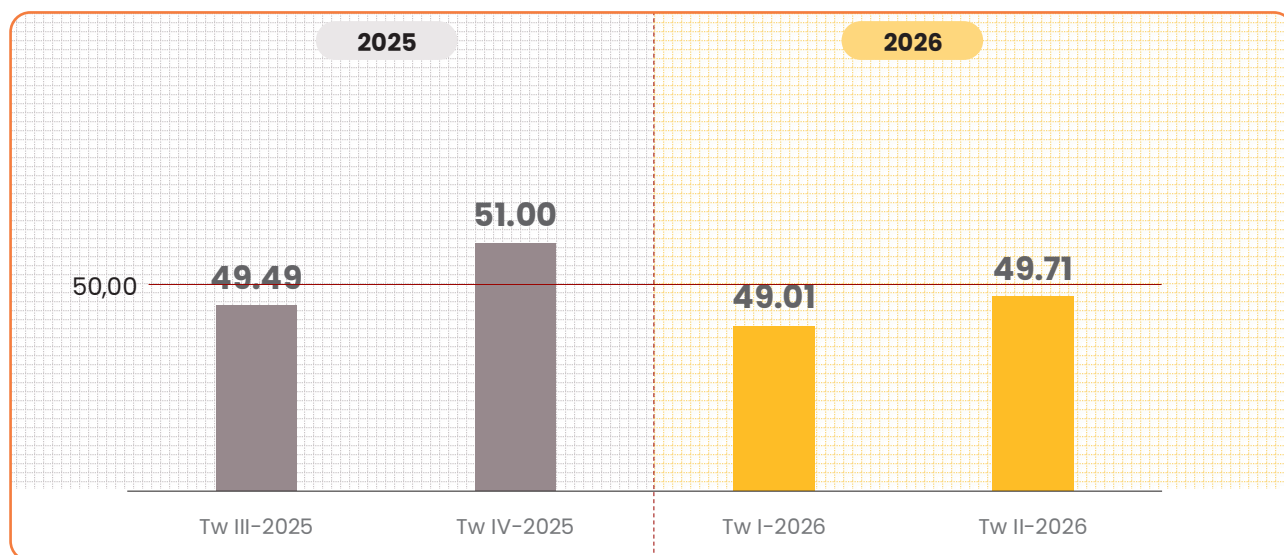
Gambar 4 Komponen Tenaga Kerja Indeks Kondisi dan Prospek Bisnis Industri Manufaktur, Triwulan III-2025 s.d. Triwulan II-2026

2.4. Komponen Waktu Pengiriman Pemasok

Pada Triwulan II-2026, komponen waktu pengiriman pemasok tercatat sebesar 49,71. Nilai ini berada di bawah ambang netral 50, yang mengindikasikan terjadinya fase kontraksi pada durasi pengiriman.

Selama empat triwulan terakhir, komponen ini bergerak fluktuatif. Indeks tercatat sebesar 49,49 (kontraksi) pada Triwulan III-2025, lalu naik ke 51,00 (ekspansi) pada Triwulan-IV 2025. Pada semester pertama 2026, indeks ini bertahan di zona kontraksi dengan angka 49,01 pada Triwulan-I dan meningkat tipis menjadi 49,71 pada Triwulan-II 2026.

Karena komponen ini merupakan inverted index, nilai di bawah 50 menunjukkan bahwa waktu pengiriman bahan baku cenderung lebih cepat dibandingkan triwulan sebelumnya. Dalam konteks ekonomi saat ini, percepatan pengiriman tersebut lebih mencerminkan moderasi permintaan manufaktur yang melonggarkan tekanan pada rantai pasok.



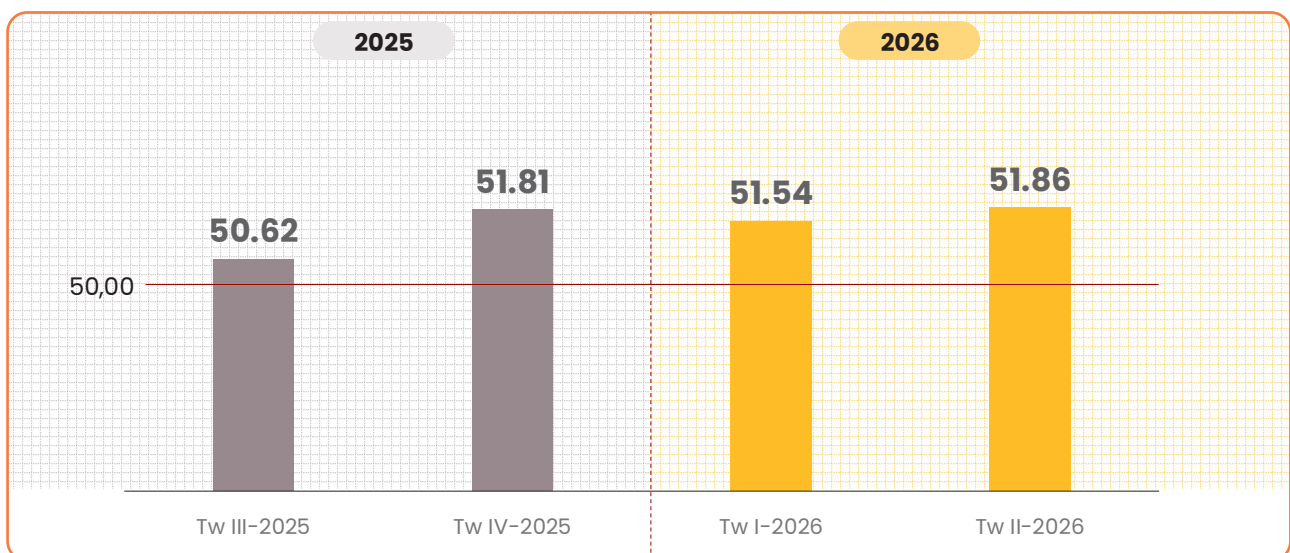
Gambar 5 Komponen Waktu Pengiriman Pemasok Indeks Kondisi dan Prospek Bisnis Industri Manufaktur, Triwulan III-2025 s.d. Triwulan II-2026

2.5. Komponen Jumlah Persediaan Bahan Baku

Pada Triwulan-II 2026, komponen persediaan bahan baku tercatat sebesar 51,86. Nilai ini berada di atas ambang netral 50, yang menunjukkan bahwa stok bahan baku masih berada dalam fase ekspansi.

Selama empat triwulan terakhir, komponen stok secara konsisten bertahan di zona ekspansi. Pada Triwulan-III 2025, indeks stok tercatat sebesar 50,62, kemudian merangkak naik menjadi 51,81 pada Triwulan-IV 2025. Setelah sedikit melandai ke 51,54 pada Triwulan-I 2026, indeks stok kembali menguat ke level 51,86 pada Triwulan-II 2026.

Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur terus melakukan akumulasi persediaan bahan baku pada pertengahan tahun 2026. Peningkatan stok ini mencerminkan strategi antisipasi pelaku usaha terhadap ekspektasi kenaikan produksi dan volume pesanan yang lebih tinggi di masa mendatang, guna menjamin keberlangsungan siklus manufaktur secara keseluruhan.



Gambar 6 Komponen Jumlah Persediaan Bahan Baku Indeks Kondisi dan Prospek Bisnis Industri Manufaktur, Triwulan III-2025 s.d. Triwulan II-2026

Catatan Teknis

1. Konsep dan Definisi

Indeks Kondisi dan Prospek Bisnis Industri Manufaktur (IKBM) merupakan indikator cepat (*early indicator*) yang dirancang untuk menggambarkan fenomena aktivitas produksi di sektor industri pengolahan secara tepat waktu. Sebagai barometer ekonomi, IKBM berfungsi sebagai data pendukung bagi Produk Domestik Bruto (PDB) yang memungkinkan pengambil kebijakan dan pelaku usaha untuk mendeteksi titik balik siklus bisnis (*business cycle turning points*).

Penyusunan IKBM mengadopsi metodologi Purchasing Managers' Index (PMI) yang dipublikasikan oleh S&P Global. Indeks ini mencakup lima variabel utama dengan pembobotan sebagai berikut:

- a) Pesanan (30%): Mencakup jumlah total pesanan barang baru yang diterima perusahaan, baik dari pasar domestik maupun ekspor, yang belum diproduksi pada triwulan berjalan. Komponen ini merupakan indikator utama (*leading indicator*) karena peningkatan pesanan biasanya mendahului kenaikan aktivitas produksi dan penyerapan tenaga kerja di periode mendatang.
- b) Produksi (25%): Mengukur jumlah total barang yang dihasilkan, baik yang sudah terjual maupun yang masih dalam persediaan. Komponen ini merupakan ukuran langsung dari aktivitas manufaktur yang biasanya meningkat saat perusahaan merespons penguatan permintaan pasar.
- c) Tenaga Kerja (20%): Merujuk pada rata-rata jumlah tenaga kerja yang digunakan setiap triwulan. Komponen ini mencerminkan keputusan strategis perusahaan dalam menyesuaikan kapasitas produksi dan umumnya bersifat sebagai indikator yang lambat (*lagging*) dibandingkan pesanan dan produksi.

- d) Waktu Pengiriman Pemasok (15%): Mengukur kecepatan pengiriman bahan baku dari pemasok ke perusahaan. Komponen ini merupakan indeks terbalik (*inverted index*), di mana waktu pengiriman yang lebih lambat (indeks di atas 50,0) justru mengindikasikan permintaan yang sangat kuat (ekspansi). Sebaliknya, pengiriman yang lebih cepat (indeks di bawah 50,0) menunjukkan moderasi atau penurunan tekanan permintaan manufaktur.
- e) Persediaan Bahan Baku (10%): Mencerminkan strategi perusahaan dalam mengantisipasi permintaan di masa depan. Peningkatan persediaan sering kali menjadi sinyal ekspektasi perusahaan terhadap kenaikan produksi atau pesanan di masa mendatang.

Secara keseluruhan, kelima komponen ini merepresentasikan siklus manufaktur yang saling berkaitan: Permintaan (Pesanan) → Produksi → Tenaga Kerja → Rantai Pasok (Waktu Kirim) → Inventori (Stok).

2. Metodologi Penghitungan

IKBM dihitung menggunakan metode Indeks Difusi untuk mengukur luasnya cakupan (*breadth*) perubahan aktivitas ekonomi di berbagai kelompok industri manufaktur. Indeks ini tidak mengukur volume produksi secara absolut, melainkan menunjukkan sebaran pelaku usaha yang merasakan perbaikan atau penurunan kondisi bisnis.

Data diperoleh dari rekapitulasi persepsi pelaku usaha mengenai kondisi bisnis mereka (meningkat, tetap, atau menurun) dibandingkan triwulan sebelumnya. Tahapan perhitungannya adalah:

TAHAP 1:

Menghitung Indeks Difusi tiap komponen

$$\text{Indeks Difusi} = (1 \times \% \text{ Naik}) + (0,5 \times \% \text{ Tetap}) + (0 \times \% \text{ Turun})$$

TAHAP 2:

Menghitung Indeks Komposit IKBM

$$\text{IKBM} = (0,30 \times \text{Pesanan}) + (0,25 \times \text{Produksi}) + (0,20 \times \text{Tenaga Kerja}) + (0,15 \times \text{Waktu Pengiriman Pemasok}) + (0,10 \times \text{Persediaan Bahan Baku})$$

3. Interpretasi Angka Indeks

Nilai IKBM berada pada rentang 0 hingga 100 dengan titik netral 50,0:

- Di atas 50,0: Menunjukkan sinyal ekspansi atau perbaikan kondisi dibandingkan triwulan sebelumnya.
- Di bawah 50,0: Menunjukkan sinyal kontraksi atau penurunan aktivitas.
- Tepat pada 50,0: Menunjukkan kondisi stabil atau tidak ada perubahan.

Jika nilai indeks turun namun tetap di atas 50,0 (misalnya dari 52,21 ke 51,37), hal ini mengindikasikan bahwa aktivitas manufaktur masih tumbuh, namun dengan laju yang melambat (moderasi) dibandingkan triwulan sebelumnya.

4. Sumber Data

Data IKBM bersumber dari Survei Industri Besar Sedang (IBS) Triwulanan. Target populasi adalah perusahaan industri pengolahan kategori C skala besar dan sedang di seluruh Indonesia, mencakup perusahaan di dalam maupun di luar Kawasan Industri (KI) serta Kawasan Ekonomi Khusus (KEK). Sebagai contoh, total sampel pada Triwulan II-2026 mencakup 6.151 perusahaan.

INDEKS KONDISI DAN PROSPEK BISNIS INDUSTRI MANUFAKTUR (IKBM)



Triwulan II-2026

Berita Resmi Statistik No. 79/08/Th. XXIX, 5 Agustus 2026

INFORMASI TERKAIT IKBM

Indeks Kondisi dan Prospek Bisnis Industri Manufaktur (IKBM) dikembangkan untuk memberikan gambaran kegiatan ekonomi menurut pengusaha dari sektor industri pengolahan.

Data yang digunakan untuk penghitungan IKBM bersumber dari **Survei Industri Besar Sedang Triwulanan**



Target:

Kategori C – Pengolahan untuk Industri Besar dan Sedang di:

► **Non Kawasan**

► **Kawasan Industri (KI) dan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK)**



Periode Pengumpulan Data:

Triwulanan



Level Estimasi:

Nasional

IKBM

Triwulan II-2026

52,31*

KOMPONEN PEMBENTUK IKBM:



Pesanan

53,78



Produksi

54,21



Tenaga Kerja

49,92



Waktu Kirim

49,71



Stok

51,86

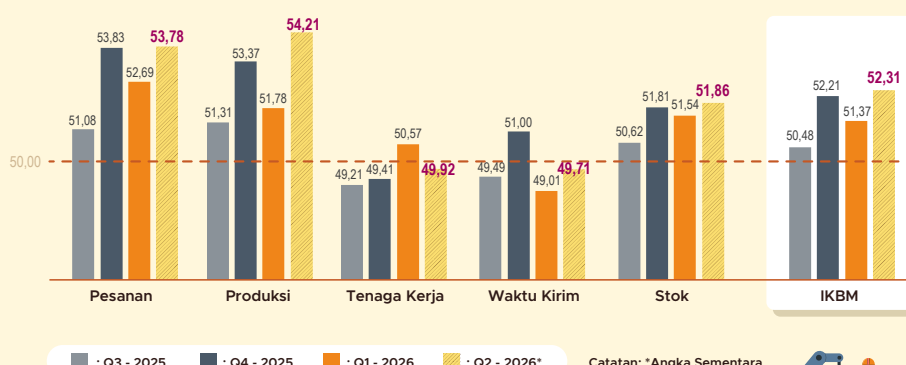


IKBM pada Triwulan II-2026 berada pada posisi ekspansi

Komponen pesanan, produksi, dan stok mengalami ekspansi, sementara komponen tenaga kerja dan waktu kirim mengalami kontraksi di Triwulan II-2026

IKBM DAN KOMPONENNYA

Triwulan III-2025 s.d. Triwulan II-2026



Arti Nilai IKBM:

IKBM bernilai dari 0 sampai dengan 100:

- IKBM di atas 50 menunjukkan sinyal ekspansi,
- IKBM di bawah 50 menunjukkan sinyal kontraksi, dan
- IKBM sama dengan 50 menunjukkan tidak ada perbedaan dengan triwulan sebelumnya

■ : Q3 - 2025 ■ : Q4 - 2025 ■ : Q1 - 2026 ■ : Q2 - 2026*

Catatan: *Angka Sementara

TOTAL SAMPEL:

Q3-2025
6.324
perusahaan

Q4-2025
8.972
perusahaan

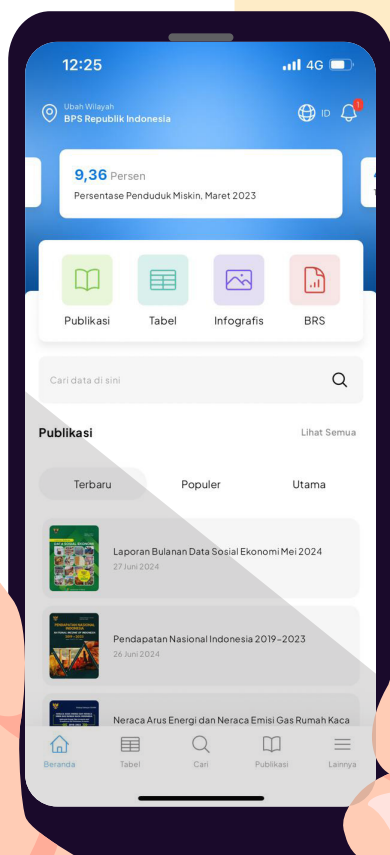
Q1-2026
8.561
perusahaan

Q2-2026
6.151
perusahaan



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>

Gambar 7 Infografis Indeks Kondisi dan Prospek Bisnis Industri Manufaktur (IKBM), Triwulan II-2026



AllStats BPS

untuk mengakses
data BPS secara
cepat di gawai Anda

Publikasi, Berita Resmi Statistik,
Tabel Dinamis Data Series dan
Pelayanan Statistik Terpadu





Untuk informasi lebih lanjut silakan hubungi:



Pipit Helly Sorayan SE., ME.
Direktur Statistik Industri

☎ (021) 385704-8, Ext. 5300

✉ pipit@bps.go.id

Untuk layanan perpustakaan, penjualan data mikro, publikasi elektronik, publikasi cetakan, dan peta digital wilayah kerja statistik sesuai peraturan yang berlaku maupun konsultasi statistik dapat menghubungi Pelayanan Statistik Terpadu (PST) di pst.bps.go.id

Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax : (021) 3857046

Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : bps@bps.go.id

